

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dari jenjang dasar sampai dengan menengah atas. Bahkan, di perguruan tinggi pun materi Bahasa Indonesia harus diajarkan kepada mahasiswa semua jurusan. Hal itu terjadi karena adanya realisasi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatakan bahwa terdapat dua mata kuliah yang wajib dipelajari di perguruan tinggi, yaitu Bahasa Indonesia dan Pancasila. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh pelajar di semua jenjang pendidikan. Dengan mempelajari bahasa Indonesia diharapkan terbentuk masyarakat terpelajar yang mahir berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara tertulis maupun secara lisan (Nurdjan et al., 2016).

Peran penting Bahasa Indonesia lainnya adalah sebagaimana keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yang resmi meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-22 tentang Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Seperti yang dikutip Kompas (2022), Mendikbudristek menyatakan bahwa mulai tahun 2023 seleksi masuk perguruan tinggi negeri (PTN) jalur SBMPTN tidak lagi menggunakan tes mata pelajaran seperti yang sebelumnya, tetapi menggunakan tes skolastik. Lebih lanjut, Mendikbudristek menjelaskan bahwa salah satu tes dalam tes skolastik tersebut adalah tes literasi dalam Bahasa Indonesia. Dengan aturan tersebut, siswa yang ingin masuk ke PTN tidak boleh lagi meremehkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal itu diketahui berdasarkan hasil penelitian Rambe (2018) yang menyatakan bahwa sikap siswa sering menyepelekan dan meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia karena mereka sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sehingga menurut mereka pelajaran Bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari lebih dalam lagi.

Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah adalah Kurikulum Merdeka. Namun, pada tahun 2022 ini

pemerintah memberikan kelonggaran kepada pemangku kepentingan di sekolah untuk memilih kurikulum yang diterapkan di sekolahnya. Hal itu tertuang dalam kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang dikutip oleh Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen (2022) yang menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini belum menjadi kewajiban semua sekolah dan sekolah boleh memilih salah satu dari tiga kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 (K-13), Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing. Seperti hasil observasi peneliti di SMA Negeri 12 Kota Bekasi, kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka, tetapi kelas XI, dan XII menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Namun, ke depannya semua sekolah harus menerapkan Kurikulum Merdeka yang telah diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai pengganti Kurikulum 2013 (K-13). Untuk itu, penelitian terbaru yang berkaitan dengan pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan bahan ajar perlu berpedoman pada Kurikulum Merdeka karena ke depannya kurikulum yang berlaku di semua jenjang pendidikan adalah Kurikulum Merdeka.

Sejatinya Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode dan perangkat ajar termasuk bahan ajar dalam proses belajar mengajar di sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2022). Bahan ajar penting keberadaannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Bagi guru, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa, sedangkan bagi siswa, bahan ajar berfungsi sebagai pedoman untuk mempelajari materi pelajaran yang diajarkan guru. Tanpa bahan ajar guru akan kesulitan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan siswa akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dalam belajar (Perwitasari et al., 2018). Keberadaan bahan ajar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan (Munawar et al., 2020). Lebih lanjut menurut Widodo & Jasmadi dalam Novita et al. (2020), guru dapat mencapai tujuan yang diharapkan berkat adanya bahan ajar yang berisikan materi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa dalam

pembelajaran di kelas menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Melihat pentingnya keberadaan bahan ajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X juga perlu menggunakan bahan ajar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas. Faktanya, selama ini bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru umumnya masih mengandalkan buku cetak. Hal tersebut didukung oleh temuan peneliti dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 12 Kota Bekasi pada kelas X, yakni guru masih menggunakan *Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X* penulis Gumilar & Aulia (2021). Buku tersebut adalah versi terbaru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sehingga guru menjadikan buku tersebut sebagai pedoman dalam mengajarkan materi-materi pelajaran kepada siswa.

Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X versi Kurikulum Merdeka memiliki enam tema pelajaran. Enam tema tersebut antara lain (1) *Mengungkap Fakta Alam secara Objektif*, (2) *Mengungkapkan Kritik Sosial Berdasarkan Fakta*, (3) *Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman*, (4) *Belajar Menjadi Negosiator Ulung*, (5) *Memetik Keteladanan dari Biografi Pahlawan*, dan (6) *Berkarya dan Berekspresi melalui Puisi*. Setiap tema tersebut terdapat materi pelajaran untuk diajarkan kepada siswa, misalnya materi pelajaran dalam tema *Mengungkap Fakta Alam secara Objektif* antara lain (1) *Menyimak Teks Laporan Hasil Observasi secara Kritis*, (2) *Membaca dan Memeriksa Akurasi Teks Laporan Hasil Observasi*, (3) *Berbicara dan Mempresentasikan Teks Laporan Hasil Observasi*, dan (4) *Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, guru mengatakan bahwa tugas siswa dalam buku tersebut kurang disertai bentuk tugas konkret yang dapat diberikan kepada siswa, terutama dalam materi *Menyimak Teks Laporan Hasil Observasi secara Kritis*, misalnya dalam bentuk audio atau audio visual. Menurut guru, dengan adanya tugas berupa audio atau audio visual yang dapat diperdengarkan kepada siswa, siswa akan lebih antusias mengerjakan soal yang diberikan guru dalam tugas menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Empat capaian per elemen atau keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka yang harus dikuasai siswa antara lain (1) menyimak, (2) membaca dan memirsa, (3) berbicara dan mempresentasikan, serta (4) menulis (Kemendikbudristek, 2022). Menurut Iskandarwassid dalam Mu'is (2019), walaupun menjadi salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa, keterampilan menyimak cenderung kurang mendapat perhatian dalam proses belajar Bahasa Indonesia di semua jenjang. Lebih lanjut, Hermawan dalam Mu'is (2019) mengatakan bahwa banyak sekolah yang kurang memperhatikan keterampilan menyimak dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Hal itu didukung oleh hasil penelitian (Prastiwi, 2016) yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas X di SMA Negeri 10 Pontianak tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara agar siswa tertarik dalam mempelajari materi keterampilan menyimak, salah satunya menggunakan bahan ajar berbasis situs web.

Dengan bahan ajar berbasis situs web, materi atau tugas yang diberikan kepada siswa akan lebih bervariasi dan menarik karena dapat memuat audio atau audio visual yang digunakan untuk bahan dalam keterampilan menyimak yang tidak dapat disajikan dalam buku cetak. Bahan ajar berbasis situs web adalah bahan ajar yang dikemas menggunakan situs web sehingga dapat diimplementasikan secara fleksibel dengan jaringan internet (Saputra, 2021). Lebih lanjut, Triana et al. (2020) mengatakan bahwa bahan ajar berbasis situs web merupakan bahan ajar yang menggunakan media situs web sehingga dapat dijangkau melalui koneksi internet. Selain itu, materi dalam bahan ajar berbasis situs web lebih mudah dimutakhirkan sesuai dengan kondisi siswa dan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 12 Kota Bekasi. Hasilnya empat guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X setuju jika dikembangkan bahan ajar berbasis situs web. Alasannya antara lain guru lebih mudah mengajarkan materi

pelajaran dan tugas kepada siswa dan guru tidak perlu lagi membawa buku pelajaran yang berat ke dalam kelas.

Pengembangan bahan ajar berbasis situs web juga bermanfaat terhadap siswa karena siswa dapat dengan mudah mengakses materi–materi yang ingin dipelajarinya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Umam & Azhar (2021) bahwa bahan ajar berbasis situs web dapat dengan mudah diakses oleh siswa melalui *handphone* dan laptop sehingga siswa bisa belajar dengan waktu yang lebih banyak. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa bahan ajar berbasis situs web dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan materi ataupun mempelajari materi di mana pun dengan diakses secara *online* melalui *smartphone* (Solikin & Amalia, 2019). Lebih lanjut, hasil penelitian Alperi (2020) menyatakan bahwa kelebihan dari bahan ajar berbasis situs web adalah membuat siswa tertarik untuk belajar sehingga berperan dalam meningkatkan kemandirian belajarnya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis situs web tidak hanya bermanfaat bagi guru, tetapi juga bermanfaat bagi siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal di SMA Negeri 12 Kota Bekasi dengan cara menyebarkan angket kepada 22 siswa kelas X. Hasilnya adalah semua siswa setuju jika dikembangkan bahan ajar berbasis situs web. Rata-rata alasan mereka adalah bahan ajar berbasis situs web dapat memudahkan mereka mempelajari materi pelajaran dari mana saja karena dapat diakses melalui ponsel atau laptop mereka. Lebih lanjut, di SMA Negeri 12 Kota Bekasi siswa kelas X diperbolehkan membawa dan menggunakan ponsel atau laptop saat pembelajaran di kelas. Dengan demikian, bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis situs web sangat tepat dikembangkan pada jenjang SMA kelas X karena siswa dapat mengakses bahan ajar melalui ponsel atau laptop yang mereka bawa ke sekolah.

Berdasarkan kemudahan yang didapatkan dari penggunaan bahan ajar berbasis situs web serta keinginan guru dan siswa untuk dikembangkan bahan ajar berbasis situs web, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web. Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu belum ditemukan adanya

pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis situs web untuk SMA kelas X berdasarkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, jika pada penelitian terdahulu bahan ajar yang dikembangkan dalam situs web hanya dari satu tema pelajaran, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak berbasis situs web dengan menyajikan tiga tema pelajaran dalam Bahasa Indonesia. Tiga tema tersebut adalah (1) *Mengungkap Fakta Alam secara Objektif*, (2) *Mengungkapkan Kritik Sosial Berdasarkan Fakta*, dan (3) *Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, peneliti merumuskan judul dalam penelitian ini adalah *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berbasis Situs Web*. Semoga penelitian pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web ini mampu menjawab tantangan zaman untuk terus mengikuti perkembangan dunia teknologi dan digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penulis atau peneliti lain yang akan mengembangkan bahan ajar, terutama bahan ajar berbasis situs web. Lebih dari itu, pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi segenap guru di Indonesia untuk terus mengembangkan inovasi dan kreativitasnya dalam pengembangan bahan ajar, terutama berbasis situs web.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web;
- 2) desain bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web; dan
- 3) kelayakan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi tiga rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web?
- 2) Bagaimana desain bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web?
- 3) Bagaimana kelayakan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

- 1) menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web;
- 2) mendesain bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web; dan
- 3) mendeskripsikan kelayakan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berbasis situs web.

1.5 Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

State of the art merupakan langkah dasar untuk menemukan *novelty* sehingga menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam sebuah penelitiannya. Tanpa adanya *state of the art*, sebuah penelitian tidak memiliki kontribusi dalam suatu bidang ilmu karena penelitian yang sama sudah dilakukan sebelumnya. *State of the art* juga dapat mencegah terulangnya hasil penelitian yang sama sehingga dapat mencegah adanya plagiarisme. *State of the art* pada penelitian ini dipengaruhi dari adanya kemajuan teknologi, terutama dalam dunia digital sehingga berdampak pada berkembangnya media untuk menyampaikan pelajaran dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang nantinya akan menjadi acuan *state of the art* dengan cara mencari kebaruan yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelusuran penelitian terdahulu juga akan memberikan informasi kepada peneliti tentang *gap* dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk menemukan *novelty*/kebaruan dalam penelitian ini. Menurut Sukardi (2017), secara garis besar ada tiga tipe kebaruan yang dapat ditunjukkan oleh seorang peneliti, yaitu (1) *invention*: hasil penelitian yang baru dan belum ada peneliti lain yang mengerjakannya atau mempublikasikan hasil penelitiannya; (2) *improvement*: improvisasi atau penguatan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada hasil penelitian sebelumnya; dan (3) *refutation*: sanggahan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Berikut adalah tabel penelusuran peneliti dalam studi literatur penelitian terdahulu untuk menemukan kebaruan dalam penelitian.

Tabel 1.1 Matrik Jurnal Penelitian Terdahulu

Tahun	Judul, Nama Peneliti, dan Jurnal	Hasil Penelitian
2016	<i>Developing Independent Listening Skills for English as an Additional Language Students</i> , (Picard & Velautham, 2016), International Journal of Teaching and Learning in Higher Education	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan menyimak secara mandiri karena fokus terhadap bahan yang nyata. Namun, desain instruksional yang lebih sederhana diperlukan ketika diterjemahkan ke dalam situs web.
2019	<i>Developing ELICA: an Interactive Website for Intensive Listening</i> , (Wulanjani & Indriani, 2019), Eleventh Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2018)	Analisis kebutuhan siswa menjadi pertimbangan utama dalam proses pengembangan situs web ELICA. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sampai pada pembuatan situs web ELICA yang merupakan fase yang sangat awal dalam penelitian berbasis desain.
2019	<i>A Theoretical Framework for Designing Educational Website Based on Scientific Standards to Non-native Arabic Speakers</i> , (Al-Jahwari & Abusham, 2019), International Journal of Engineering Business Management	Kerangka teori yang digunakan saat ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan mendorong perancang situs web pendidikan untuk mengikuti kaidah berdasarkan standar ilmiah bahasa Arab yang mencakup keterampilan utama bahasa Arab secara merata untuk semua jenjang pendidikan.

Tahun	Judul, Nama Peneliti, dan Jurnal	Hasil Penelitian
2020	<i>Explore Foreign Language Learners' Experiences Under a Metacognitive Listening Website</i> , (Pei & Suwanthep, 2020), 17th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age (CELDA 2020)	Mahasiswa memiliki pengalaman yang baik melalui praktik menyimak metakognitif, terutama dalam hal stimulasi. Pengalaman yang baik mungkin karena kegiatan yang dilakukan mahasiswa dari mulai memahami informasi, melakukan strategi, dan melibatkan diri secara langsung dalam menyimak materi dalam video.
2017	<i>Pengembangan Bahan Ajar Kimia Bahan Makanan Berbasis Web</i> , (Asi, 2017), Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang	Bahan ajar kimia bahan makanan berbasis web berupa <i>website</i> pembelajaran dengan alamat www.kimia-kesehatan.blogspot.co.id layak digunakan sebagai media bahan ajar di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Palangka Raya.
2018	<i>Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Mata Pelajaran Biologi Kelas XI</i> , (Febriantika, 2018), BaJET: Baturaja Journal of Educational Technology	Berdasarkan semua tahapan yang dilakukan disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki tingkat kelayakan yang baik karena memudahkan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru dan siswa.
2019	<i>Materi Digital Berbasis Web Mobile Menggunakan Model 4D</i> , (Solikin & Amalia, 2019), SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi	Aplikasi berisi materi digital ini dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan materi ataupun mempelajari materi di mana pun karena dengan diakses secara daring melalui ponsel yang bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa.
2020	<i>Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus</i> , (Safitri & Nurkamilah, 2020), JOEAI (Journal of Education and Instruction)	Bahan ajar digital berbasis android untuk peserta didik berkebutuhan khusus layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2020	<i>Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Berbasis Online Menggunakan Google Form dan Google Classroom</i> , (Wisman & Kurniawan, 2020), Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing	Pengembangan media pembelajaran keterampilan menyimak berbasis online menggunakan google form dan google classroom layak digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2021	<i>Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital adpa Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok</i> ,	Pembelajaran berbasis digital yang peneliti kembangkan menjadi bahan ajar digital yang valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tahun	Judul, Nama Peneliti, dan Jurnal	Hasil Penelitian
	(Farhana et al., 2021), Jurnal Instruksional	
2021	<i>Bahan Ajar Menyimak Teks Eksposisi Berbasis Website untuk Pelajar BIPA Tingkat Madya</i> , (Azizan et al., 2021), Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan	Penelitian ini menghasilkan bahan ajar menyimak teks eksposisi berbasis website pada pelajar BIPA tingkat madya. Bahan ajar yang dikembangkan memuat keakeragaman budaya Indonesia yang diimplementasikan dalam berbagai tema.
2022	<i>Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V</i> , (Fernando et al., 2022), Journal Tunas Bangsa	Bahan ajar pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V berbasis situs web sangat layak dan praktis digunakan oleh guru dan siswa ketika dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelusuran pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur kebaruan dari penelitian ini adalah kebaruan tipe I (*invention*) dan kebaruan tipe II (*improvement*). Kebaruan *invention* dapat dibuktikan melalui objek penelitian yang belum pernah dilakukan pada penelitian terdahulu. Hal itu dapat dilihat bahwa pada penelitian terdahulu belum ditemukan adanya pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis situs web untuk SMA kelas X dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, kebaruan *improvement* dapat dilihat dari pengembangan media situs web yang digunakan. Jika pada penelitian terdahulu, beberapa penelitian bahan ajar yang dikembangkan hanya dari satu tema pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan inovasi untuk mengembangkan bahan ajar berbasis situs web dengan menyajikan tiga tema pelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dengan memfokuskan pada keterampilan menyimak.

1.6 Road Map Penelitian

Road map dalam penelitian ini memiliki tiga komponen penting saling berkaitan satu sama lain, yaitu (1) aktivitas penelitian yang telah dilakukan, (2) aktivitas penelitian yang sedang dilakukan, dan (3) aktivitas penelitian pada periode berikutnya. Dengan adanya *road map* penelitian, peneliti berharap mampu untuk membuat perencanaan, arah, dan target penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti akan menyajikan *road map* penelitian ini dalam gambar berikut.



Gambar 1.1 *Road Map* Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, *road map* penelitian ini dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2027. Pada tahun 2019, peneliti menjadi tim peneliti yang dibentuk oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan judul “Pengaruh Penguasaan Materi, Media, dan Metode Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia SD dan SMP”. Pada tahun 2020, peneliti menjadi tim peneliti yang dibentuk oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dengan judul “Penelitian Tematik Penyuluhan: Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Surat Dinas Pada Instansi Pemerintah Daerah”. Kedua penelitian ini yang menginspirasi peneliti untuk melakukan analisis kebutuhan bahan ajar jenjang SMA kelas 10 di Kota Bekasi. Pada tahun 2022—2023, peneliti mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan guru dan siswa, yaitu *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berbasis Situs Web*. Target pada tahun 2024—2025,

peneliti mengembangkan bahan ajar keterampilan menyimak berbasis situs web jenjang SMA kelas XI. Lebih lanjut, target pada tahun 2026—2027, peneliti dapat mengembangkan bahan ajar keterampilan menyimak berbasis situs web jenjang SMA kelas XII. Target akhir yang diharapkan adalah pada tahun 2027 jenjang SMA menggunakan bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dalam bentuk bahan ajar berbasis situs web. Sementara itu, diagram alir pengembangan bahan ajar keterampilan menyimak berbasis situs digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.2 Diagram Alir Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2021—2022, peneliti melakukan studi literatur dan menyusun proposal penelitian. Kemudian melakukan analisis kebutuhan kepada guru dan siswa pada jenjang SMA kelas X di tiga SMA yang ada di Kota Bekasi. Pada tahun 2022—2023, peneliti mendesain dan mengembangkan bahan ajar keterampilan menyimak pada situs web. Selanjutnya, peneliti melakukan validasi kepada 3 validator, yaitu ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Setelah divalidasi, bahan ajar akan diujicobakan kepada guru dan siswa SMA Kelas X. Terakhir, peneliti akan mengevaluasi sekaligus merevisi produk bahan ajar sesuai dengan masukan dari guru dan siswa. Pada tahun 2023, hasil akhir penelitian ini berupa tesis lengkap. Sementara itu, luaran dari penelitian ini adalah bahan ajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis situs web yang dapat dimanfaatkan oleh semua guru dan siswa SMA kelas X yang ada di Indonesia. Luaran lain adalah penelitian ini akan ditulis menjadi artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan di jurnal terakreditasi.